

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia¹. Dalam proses pendidikan, sekolah memiliki peran strategis sebagai lembaga formal yang bertanggung jawab untuk membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik². Kedisiplinan dan motivasi belajar siswa merupakan dua aspek krusial yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kedisiplinan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif, sementara motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal³.

Namun, dalam kenyataannya, banyak sekolah yang menghadapi tantangan dalam menegakkan disiplin dan memotivasi siswa untuk belajar dengan giat. di SMA Negeri 1 Calang Kabupaten Aceh Jaya, masalah kedisiplinan dan rendahnya motivasi belajar siswa menjadi perhatian utama. Indikasi ini dapat dilihat dari berbagai kasus pelanggaran disiplin seperti keterlambatan, ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas, dan ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah. Selain itu, motivasi

¹ Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 45.

² Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003), 10.

³ Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 65.

belajar siswa yang rendah tercermin dari kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan rendahnya prestasi akademik siswa.

Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan ini. Manajemen yang efektif dari seorang kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, termasuk siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan⁴. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa adalah melalui sistem poin. Sistem poin adalah sebuah mekanisme penghargaan dan hukuman yang terstruktur, di mana siswa mendapatkan poin positif atau negatif berdasarkan perilaku dan pencapaian mereka⁵. Sistem ini dirancang untuk memberikan insentif kepada siswa agar mematuhi aturan sekolah dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Penerapan sistem poin di SMA Negeri 1 Calang merupakan langkah inovatif yang bertujuan untuk membangun budaya disiplin dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan sistem ini, diharapkan siswa lebih sadar akan pentingnya kedisiplinan dan terdorong untuk memperbaiki perilaku mereka. Selain itu, sistem poin juga diharapkan dapat meningkatkan persaingan sehat di antara siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

Namun, efektivitas sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa sangat bergantung pada bagaimana sistem ini dikelola oleh kepala

⁴ Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), 55.

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 110.

sekolah. Kepala sekolah perlu menerapkan manajemen yang terstruktur dan konsisten agar sistem ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan⁶. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji peran manajemen kepala sekolah dalam menerapkan sistem poin di SMA Negeri 1 Calang Kabupaten Aceh Jaya, serta menganalisis dampaknya terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana strategi manajemen yang tepat dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan yang lebih efektif di sekolah-sekolah lainnya⁷.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran manajemen kepala sekolah dalam merancang dan menerapkan sistem poin di SMA Negeri 1 Calang Kabupaten Aceh Jaya?
2. Bagaimana efektivitas sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Calang Kabupaten Aceh Jaya?
3. Bagaimana sistem poin dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Calang Kabupaten Aceh Jaya?

C. Tujuan Penelitian

⁶ Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 60.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 120.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis peran manajemen kepala sekolah dalam merancang dan menerapkan sistem poin di SMA Negeri 1 Calang Kabupaten Aceh Jaya.
2. Menilai efektivitas penerapan sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Calang Kabupaten Aceh Jaya.
3. Mengevaluasi dampak sistem poin terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Calang Kabupaten Aceh Jaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan Ilmu Manajemen Pendidikan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan konsep manajemen pendidikan, khususnya terkait dengan penerapan sistem poin sebagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan panduan bagi kepala sekolah dalam merancang dan menerapkan strategi manajemen berbasis sistem poin untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan yang lebih efektif terkait pengelolaan disiplin dan motivasi siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai referensi untuk memahami dan mendukung implementasi sistem poin di sekolah. Guru dapat berperan aktif dalam mendukung kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah serta berkolaborasi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih teratur dan memotivasi. Dengan adanya sistem poin, siswa diharapkan lebih memahami pentingnya kedisiplinan dan terdorong untuk meningkatkan prestasi akademik mereka.

d. Bagi Sekolah Lain:

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai model atau acuan bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Implementasi sistem poin yang berhasil di SMA Negeri 1 Calang dapat diaplikasikan di sekolah-sekolah lain dengan menyesuaikan konteks lokal masing-masing.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Dalam penyusunan tesis, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Berikut adalah ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

1. Fajar Ariansyah, 2022, Tesis “*Efektivitas Sistem Poin dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 2 Palembang*”. Penelitian ini berfokus pada penerapan sistem poin sebagai instrumen pengendalian perilaku siswa

di SMA Negeri 2 Palembang. Fajar menemukan bahwa sistem poin efektif untuk menekan angka pelanggaran tata tertib yang sebelumnya tinggi. Ia menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk membandingkan kedisiplinan sebelum dan sesudah penerapan sistem poin. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam disiplin hadir tepat waktu dan kerapian berpakaian siswa. Fajar juga menyoroti bahwa faktor konsistensi guru dan dukungan orang tua menjadi penentu keberhasilan sistem poin⁸.

2. Husnul Khatimah, 2021, Tesis "*Implementasi Sistem Poin dalam Membentuk Karakter Disiplin di MAN 1 Yogyakarta*". Husnul meneliti implementasi sistem poin dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Ia menggali pengalaman guru, siswa, dan kepala sekolah dalam melaksanakan sistem ini. Temuannya menunjukkan bahwa sistem poin bukan hanya alat hukuman, melainkan juga sarana pendidikan karakter. Hukuman berupa pengurangan poin dilengkapi dengan pembinaan, seperti konseling dan tugas pengganti. Penelitian ini menekankan pentingnya sistem poin yang humanis dan edukatif, bukan sekadar represif.⁹
3. Ahmad Ridho, 2020, Tesis "*Pengaruh Sistem Poin terhadap Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Siswa di SMA Islam Al Azhar Medan*" Peneliti menggunakan pendekatan mixed-methods untuk menilai hubungan antara sistem poin dengan motivasi belajar. Dari data kuantitatif, ditemukan

⁸ Fajar Ariansyah, "*Efektivitas Sistem Poin dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 2 Palembang*", (Tesis Universitas Sriwijaya, 2022)

⁹ Husnul Khatimah, "*Implementasi Sistem Poin dalam Membentuk Karakter Disiplin di MAN 1 Yogyakarta*" (Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)

korelasi positif bahwa semakin ketat pengawasan sistem poin, semakin tinggi tingkat kehadiran dan kepatuhan siswa terhadap aturan belajar. Dari data kualitatif, terungkap bahwa sebagian siswa merasa termotivasi karena ingin menjaga reputasi, namun ada juga yang merasa terbebani. Ridho menekankan perlunya keseimbangan antara poin hukuman dan poin penghargaan.¹⁰

4. Dewi Sartika, 2019, Tesis “*Strategi Kepala Sekolah dalam Penerapan Sistem Poin untuk Menegakkan Disiplin di SMK Negeri 5 Surakarta*”

Tujuan peneliti adalah menyoroti peran kepala sekolah sebagai manajer dalam merancang sistem poin. Ia menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner sangat menentukan konsistensi penerapan. Dengan metode studi kasus, Dewi menemukan bahwa sistem poin berjalan efektif ketika ada koordinasi antara guru BK, wali kelas, dan orang tua. Penelitian ini menekankan aspek manajemen sekolah dalam mengawal disiplin, bukan hanya sekadar teknis pencatatan pelanggaran.¹¹

5. M. Rizqi Ramadhan, 2018, Tesis “*Efektivitas Sistem Poin dalam Mencegah Kenakalan Remaja di MAN 2 Malang*” Tujuan peneliti untuk mengaitkan sistem poin dengan pencegahan kenakalan remaja, seperti bolos sekolah, merokok, hingga tawuran. Dengan metode observasi lapangan dan wawancara, ia menyimpulkan bahwa sistem poin efektif jika didukung sanksi nyata dan pembinaan berkelanjutan. Namun, jika hanya bersifat

¹⁰ Ahmad Ridho, “*Pengaruh Sistem Poin terhadap Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Siswa di SMA Islam Al Azhar Medan*”, (Tesis Universitas Negeri Medan, 2020)

¹¹ Dewi Sartika, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Penerapan Sistem Poin untuk Menegakkan Disiplin di SMK Negeri 5 Surakarta*”, (Tesis Universitas Sebelas Maret, 2019)

administratif, siswa cenderung mencari cara menghindar. Penelitian ini menegaskan bahwa sistem poin perlu dipadukan dengan pendidikan nilai dan keteladanan guru.¹²

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Fajar Ariansyah, 2022, Judul Penelitian Tesisnya “ <i>Efektivitas Sistem Poin dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 2 Palembang</i> ”	Sama-sama meneliti efektivitas sistem poin terhadap kedisiplinan siswa	Menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen untuk membandingkan sebelum-sesudah penerapan	Menekankan pada hasil signifikan peningkatan kedisiplinan dengan data statistik
2	Husnul Khatimah, 2021, Judul Penelitian Tesisnya “ <i>Implementasi Sistem Poin dalam Membentuk Karakter Disiplin di MAN 1 Yogyakarta</i> ”	Sama-sama menyoroti peran sistem poin dalam membentuk disiplin	Menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, fokus pada pengalaman siswa dan guru	Orisinal karena menekankan sistem poin sebagai pendidikan karakter, bukan sekadar hukuman
3	Ahmad Ridho, 2020, Judul Penelitian Tesisnya “ <i>Pengaruh Sistem Poin terhadap Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Siswa di SMA Islam Al Azhar Medan</i> ”	Sama-sama membahas keterkaitan sistem poin dengan kedisiplinan	Meneliti hubungan sistem poin dengan motivasi belajar (mixed-methods)	Orisinal karena menemukan adanya korelasi positif antara sistem poin dan motivasi belajar
4	Dewi Sartika, 2019, Judul Penelitian Tesisnya “ <i>Strategi Kepala Sekolah dalam Penerapan</i> ”	Sama-sama membahas peran sistem poin di sekolah	Fokus pada peran manajerial kepala sekolah dalam	Orisinal karena melihat kepemimpinan dan manajemen

¹² M. Rizqi Ramadhan, “*Efektivitas Sistem Poin dalam Mencegah Kenakalan Remaja di MAN 2 Malang*” (Tesis Universitas Negeri Malang, 2018)

	<i>Sistem Poin untuk Menegakkan Disiplin di SMK Negeri 5 Surakarta</i>		mengelola sistem poin	sekolah sebagai kunci keberhasilan
5	M. Rizqi Ramadhan, 2018, Judul Penelitian Tesisnya “Efektivitas Sistem Poin dalam Mencegah Kenakalan Remaja di MAN 2 Malang”	Sama-sama mengkaji sistem poin sebagai kontrol perilaku siswa	Fokus pada pencegahan kenakalan remaja (bolos, merokok, tawuran)	Orisinal karena mengaitkan sistem poin dengan upaya preventif terhadap kenakalan

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen Kepala Sekolah merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Dalam konteks penelitian ini, manajemen kepala sekolah mencakup tindakan-tindakan strategis yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa melalui penerapan sistem poin¹³.

2. Sistem Poin

Sistem Poin adalah sebuah metode yang digunakan di lingkungan sekolah untuk memonitor dan mengatur perilaku siswa. Sistem ini memberikan poin positif atau negatif berdasarkan perilaku siswa, yang kemudian digunakan untuk memberikan penghargaan atau sanksi. Dalam penelitian ini, sistem poin digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa¹⁴.

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 75.

¹⁴ Rahmawati, *Implementasi Sistem Poin dalam Pengelolaan Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2017), 45.

3. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa merujuk pada kepatuhan siswa terhadap aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Kedisiplinan ini mencakup berbagai aspek, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, dan perilaku yang sesuai selama proses pembelajaran¹⁵. Penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan sistem poin berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Calang.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang menggerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan mencapai prestasi akademik¹⁶. Dalam penelitian ini, motivasi belajar merujuk pada tingkat keinginan dan usaha siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang diharapkan meningkat melalui implementasi sistem poin.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

¹⁵ Suryadi, *Penerapan Sistem Poin untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 2 Bandung* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), 60.

¹⁶ Mulyani, *Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020), 80.